



PENERAPAN METODE JOYFUL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 UJUNG BATU

Tiara Nofia^{1*}, Hasrijal²

^{1*,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Rokania

*Email: tiaranofia6@gmail.com, farmaduansa@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4716>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD N 010 Ujung Batu. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan metode *joyful learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 010 Ujung Batu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *joyful learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata siswa dan meningkatnya persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *joyful learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 010 Ujung Batu.

Kata Kunci: *Joyful Learning*, Hasil Belajar, Matematika.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran. Interaksi yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang dinamis sehingga mampu mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Haryati, 2019).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Ridhayani et al., 2025). Selain itu, matematika juga berfungsi sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara menarik dan bermakna agar mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 010 Ujung Batu, diketahui bahwa partisipasi aktif peserta didik masih rendah. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan



rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa (Dewi & Prihatnani, 2022).

Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 16 siswa (64%) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *joyful learning*. Metode *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara aktif (Mustofa et al., 2019). Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Wulandari, 2024). Selain itu, penerapan aktivitas seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Abrori et al., 2025).

Dengan demikian, penerapan metode *joyful learning* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “**Penerapan Metode Joyful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Ujung Batu**”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan metode *joyful learning*. PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di kelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis (Gusmaningsih et al., 2023). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 010 Ujung Batu pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Februari 2026 dan bertempat di SD Negeri 010 Ujung Batu.

Metode *joyful learning* ini sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan melibatkan siswa secara langsung (Wulandari, 2024). Adapun langkah-langkah penerapan metode *joyful learning* mengacu pada pendapat Pali et al., (2021) yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, membangun suasana belajar yang menyenangkan, memberikan apersepsi, serta memotivasi siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik melalui kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Guru memberikan evaluasi berupa LKPD atau tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah metode *joyful learning* tersebut, penerapannya dalam penelitian ini disesuaikan dengan tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode *joyful learning* melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan bantuan observer. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.



Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data aktivitas dianalisis menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{KBK} = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

N = Banyaknya siswa yang tuntas

S = Banyaknya siswa seluruhnya

Hasil analisis kemudian dikategorikan menjadi: sangat baik (90%–100%), baik (80–89%), cukup (70–79%), dan kurang (<70%). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 80% dengan nilai di atas KKTP yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode *joyful learning* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Ujung Batu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang bertahap, baik dari segi ketuntasan belajar maupun keaktifan siswa.

a. Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 22 Januari 2026 dengan materi diagram gambar (piktogram). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (52%), sedangkan 12 siswa (48%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 68,4. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase 75% dengan kategori cukup, sedangkan aktivitas guru juga memperoleh persentase 75% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal, baik dari segi keaktifan siswa maupun pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 28 Januari 2026 dengan materi segi banyak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (68%), sedangkan 8 siswa (32%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 76,8. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat menjadi 82% dengan kategori baik, dan aktivitas guru juga meningkat menjadi 82% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dibandingkan pertemuan sebelumnya.

b. Siklus 2

Pada siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada 04 Februari 2026 dengan materi pengukuran luas satuan tidak baku dan baku, diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (76%), sedangkan 6 siswa (24%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai 80,4. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, baik dari segi hasil belajar maupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa memperoleh persentase 86% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif, antusias, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Sementara itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 89% dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Meskipun demikian, ketuntasan belajar secara klasikal masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya.

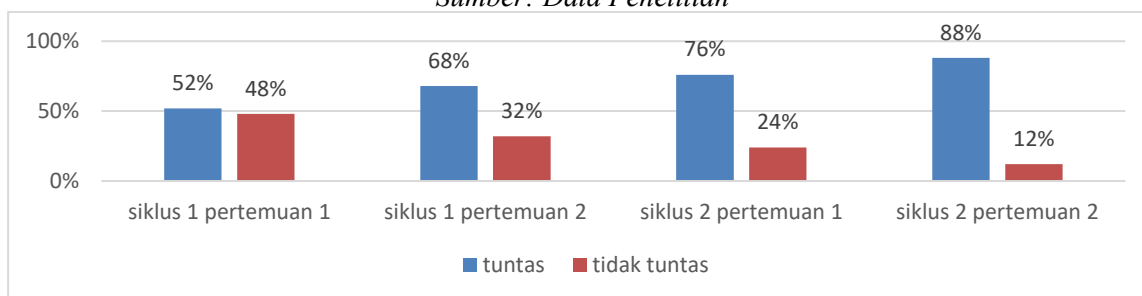


Pada siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada 11 Februari 2026 dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa (88%), sedangkan 3 siswa (12%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 86,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *joyful learning* semakin efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Aktivitas siswa dan guru juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan masing-masing memperoleh persentase 93%. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal, di mana siswa terlibat aktif, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, maka rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Soal Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata Kelas
Siklus 1	13 (52%)	12 (48%)	68,4	17 (68%)	8 (32%)	76,8
Siklus 2	19 (76%)	6 (24%)	80,4	22 (88%)	3 (12%)	86,8

Sumber: Data Penelitian



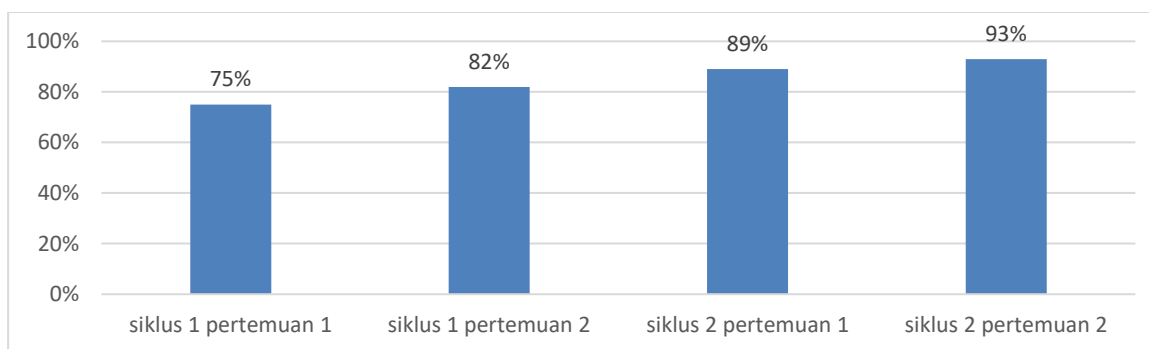
Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2

Perolehan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
Siklus 1	21	75%	23	82%
Siklus 2	25	89%	26	93%

Sumber: Data Penelitian



Gambar 2 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2

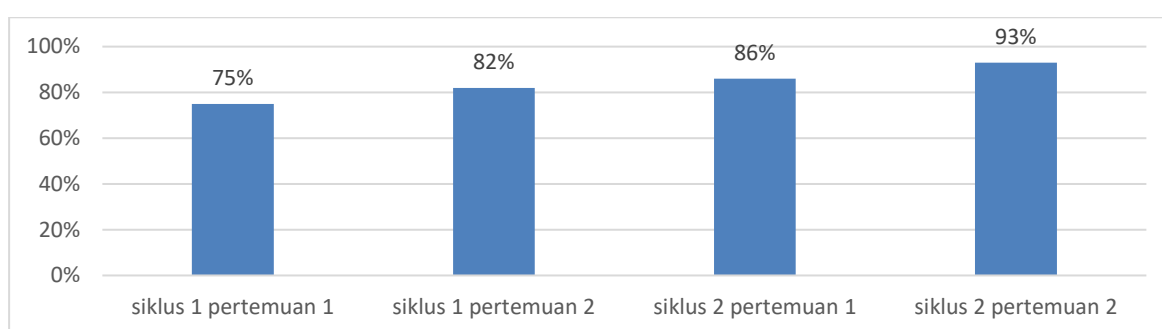


Hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan, keterlibatan, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode *joyful learning*. Aspek yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, kerja sama dalam kelompok, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Perolehan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
Siklus 1	21	75%	23	82%
Siklus 2	24	86%	26	93%

Sumber : Data Penelitian



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *joyful learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Ujung Batu. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu 80%. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai 88%, sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari perubahan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Metode *joyful learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif, fokus, dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin berani berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, yang ditandai dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara menarik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian Pali et al., (2021) juga menyebutkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaktif dan menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, penerapan metode *joyful learning* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi dan aktif, sehingga pemahaman terhadap materi matematika menjadi lebih optimal.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *joyful learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 010 Ujung Batu. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang terus mengalami kenaikan pada setiap pertemuan, yaitu dari 52% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 68% pada pertemuan 2, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 76% dan mencapai 88% pada pertemuan 2 sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *joyful learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode *joyful learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus kualitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menerapkan metode *joyful learning* dalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa juga diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok sehingga pemahaman terhadap materi semakin meningkat. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan materi, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas, bervariasi, dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., Rosalina, & Lutfiana, A. F. (2025). Penerapan Pendekatan Joyfull Learning Untuk. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(1), 31–37.
- Dewi, K. C., & Prihatnani, E. (2022). Penerapan Joyful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.5991>
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Haryati, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Model Belajar Sambil Bermain Perantuan Media Monopoli (PTK Matematika Kelas III SD Negeri Nyimplung Tahun 2017). *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 02(01), 187–194.
- Mustofa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 110–118. <https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.463>
- Pali, A., Mbabho, F., & Wali, M. (2021). English for the Beginners di Era New Normal melalui Joyful Learning di SDI Turekisa, Ngada-Flores, NTT. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16394>
- Ridhayani, A., Faisal, M., & Pada, A. (2025). Penggunaan Metode Joyful Learning terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar Namun kenyataannya , berdasarkan hasil Programme for International Student Assesment (PISA), skor siswa di Indonesia dalam bidang matematika mengalami. 1(2), 12–23.
- Wulandari, S. (2024). Penerapan Metode Joyfull Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, Vol. 03(2), 65.